

KARYA TULIS ILMIAH

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN
PENDISTRIBUSIAN DOKUMEN REKAM MEDIS KE
POLI KLINIK RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT
UMUM DAERAH dr. ADNAN WD
PAYAKUMBUH
TAHUN 2024**



**OLEH:
WINDY MUTIA SARI
21190055**

**PROGRAM STUDI D-III ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
BUKITTINGGI
TAHUN 2024**

KARYA TULIS ILMIAH
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN
PENDISTRIBUSIAN DOKUMEN REKAM MEDIS KE
POLIKLINIK RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT
UMUM DAERAH dr. ADNAN WD
PAYAKUMBUH
TAHUN 2024

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Ahli Madya Program Studi Diploma III Administrasi Rumah Sakit
Di Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat Bukittinggi 2024



PROGRAM STUDI – III ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
BUKITTINGGI
2024

KARYA TULIS ILMIAH
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN
PENDISTRIBUSIAN DOKUMEN REKAM MEDIS KE
POLIKLINIK RAWAT JALAN DIRUMAH
SAKIT UMUM DAERAH dr. ADNAAN
WD PAYAKUMBUH

Di Persiapkan dan disusun oleh:

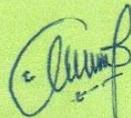
WINDY MUTIA SARI
21190055

Telah dipertahankan di depan Tim penguji Ujian Hasil
Studi D – III Administrasi Rumah Sakit Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Bukittinggi 2024

Bukittinggi Tanggal 30 Agustus 2024

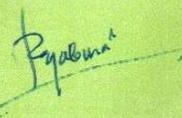
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Erpidawati, SE., M.Pd
NIDN . 1001018201

Pembimbing II



Legabina Adzkia, S.Tr. Keb. M.KM
NIDN. 1012049501

KARYA TULIS ILMIAH

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN
PENDISTRIBUSIAN DOKUMEN REKAM MEDIS KE
POLIKLINIK RAWAT JALAN DI RUMAH
SAKIT UMUM DAERAH dr. ADNAAN
WD PAYAKUMBUH**

Di Persiapkan dan disusun oleh:

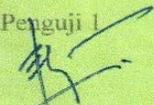
WINDY MUTIA SARI
21190055

Telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan di depan Tim penguji
Ujian Hasil Program Studi D – III Administrasi Rumah Sakit
Univeristas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi Pada Tanggal 30 Agustus 2024

Tim Penguji
Mengetahui,

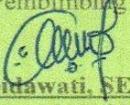
Penguji I


Elsi Susanti, SE., M.M
NIDN . 1018097801

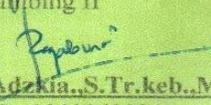
Penguji II


Rantih Fadhya Adri, M.Si
NIDN. 1010048706

Pembimbing I


Dr. Erpudawati, SE., M.Pd
NIDN: 1001018201

Pembimbing II


Legabina Adzka, S.Tr.keb., M.K.M
NIDN : 1012049501

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat




Yuliza Angeraini, S.ST, M.keb., C.Herbs.
NIDN : 1014018601

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Windy Mutia Sari
Tempat / Tanggal Lahir : Kp. Baru Padusunan / 28 Desember 2002
Alamat : Kp. Baru Padusunan , Kec Pariaman Timur
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
E-mail : Windymutiasari80@gmail.com

B. DATA ORANG TUA

1. Nama Orang Tua:
Ayah : Marlius
Ibu : Arniati
2. Alamat Orang Tua : Kp. Baru Padusunan, Kec Pariaman Timur

C. PENDIDIKAN

2008 – 2009 : Paud Al – Ikhlas
2009 – 2014 : SDN 06 Kp. Baru Padusunan
2015 – 2017 : MTSN Thawalib Padusunan
2018 – 2021 : Man Kota Pariaman
2021 - 2024 : D – III Administrasi Rumah Sakit

HALAMAN PERSEMBAHAN



Ya allah

Alhamdulillahirabbil” alamin...

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia – nya segala puji bagi mu ya allah, tidak lupa sholawat dan salam disampaikan kepada baginda Rasulullah yakni Nabi Muhammad SAW yang karenanya lah hambamu mengenal ilmu pengetahuan seperti saat sakarang ini. Sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul “ Faktor Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis Ke Poliklinik Rawat Jalan DI RSUD dr. Adnaan WD kota Payakumbuh Tahun 2024”, dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Amd. Kes di Jurusan Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yang telah banyak berkorban dan berjuang demi saya agar saya bisa mencapai impian saya , dan terimakasih atas doa, motivasi, usaha serta semangat yang tiada henti diberikan kepada anakmu.semoga menjadi langkah awal bagi bahagia, karena sampai saat ini hanya tangisan dan doa lah yang membawa saya sampai dititik ini.

Karya Tulis ini juga didedikasikan kepada kepada segenap keluarga besar saya yang selalu memberi motivasi dan doa untuk menyelesaikan pendidikan saya, terimakasih telah banyak membantu, dari segi membantu, dari segi semangat, ilmu dari awal perkulihan hingga titik ini.

Terimakasih untuk diri sendiri, terimakasih untuk tidak pernah menyerah dengan keadaan, selalu yakinlah apa yang kamu doakan hari ini akan terwujud, kesuksesan yang besar dimulai dari langkah yang kecil allah maha pendengar, Terimakasih sudah bertahan sejauh ini,semangat terus ya. BE YOUR SELF ...

Man Jadda Wajada

“ Barang siapa yang bersungguh – sungguh maka ia akan mendapat hasil “

By : Windy Mutia Sari

**Program Studi D –III Administrasi Rumah Sakit
Fakultas Kesehatan UM Sumatera Barat
Karya Tulis Ilmiah
Agustus 2024**

ABSTRAK

Oleh : Windy Mutia Sari

Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis ke Poliklinik Rawat Jalan Tahun 2024

Distribusi rekam medis adalah proses pengangkutan rekam medis ketempat-tempat yang memerlukan rekam medis. Pada pelayanan rekam medis standar untuk waktu pendistribusian dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan kurang dari atau sama dengan 10 menit (≤ 10 menit). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Informan Penelitian berjumlah 4 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah berdasarkan pedoman observasi dan wawancara. Analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah petugas yang sedikit, tidak adanya pelatihan, adanya rangkap tugas, status yang hilang, jarak antar poli yang cukup jauh, serta gangguan pada jaringan, komputer dan downtime menjadi permasalahan utama dalam keterlambatan distribusi. Kesimpulannya faktor yang mempengaruhi keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik rawat jalan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh yakni *Man, Methode, dan Machine*.

Kata Kunci : Keterlambatan Dokumen Rekam Medis, Man, Methode, machine

Hospital Administration Diploma III Study Program
Faculty of Health UM West Sumatra
Scientific Paper
August 2024

ABSTRACT

By : Windy Mutia Sari

Factors Influencing Delays in Distribution of Medical Record Documents to Outpatient Polyclinics in 2024

Distribution of medical records is the process of transporting medical records to places that require medical records. In standard medical record services, the distribution time for outpatient medical record documents is less than or equal to 10 minutes (≤ 10 minutes). Distribution of medical record documents must be done properly and quickly. Otherwise, it will affect the process of distributing medical record documents to polyclinics. Delays in the distribution of medical record documents have an impact on medical record services and other services. Such as assembling, coding, indexing activities, and can increase the risk of loss or damage to medical record documents. The purpose of this study was to determine the factors that influence the delay in the distribution of medical record documents to polyclinics at RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh. This type of research is qualitative with a descriptive method. The number of research informants was 4 people. The data collection method used was based on observation and interview guidelines. The data analysis used was data reduction, data presentation and drawing verification conclusions. The results of the study showed that the small number of officers, lack of training, dual duties, missing status, work not in accordance with SOP, the distance between polyclinics is quite far, as well as network, computer and downtime disruptions are the main problems in the delay in distribution. In conclusion, the factors that influence the delay in the distribution of medical record documents to the outpatient polyclinic at RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh are Man, Method, and Machine.

Keywords: delay, medical record documents, hospital

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya dan shalawat beriringan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan kePoliklinik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh”**.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Ibu Yuliza Anggraini, S. ST., M. keb., C. Herbs. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
3. Ibu Rantih Fadhlya Adri, S. Si. M. Si selaku ketua program studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Ibu Dr. Erpidawati, SE., M. Pd Dosen Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, member masukan dan dukungan terkait penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Legabina Adzkie S. Tr. Keb, M. KM Dosen Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan masukan dan dukungan terkait penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Yang sangat istimewa untuk kedua orang tua dan orang tersayang yang selalu ada disetiap waktu. Selalu memberikan dukungan, nasehat, doa, dan harapan yang sangat berarti bagi penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Bukittinggi, Agustus 2024

Penulis,



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

Halaman Judul	i
Pengesahan.....	ii
Daftar Riwayat hidup	iv
Persembahan.....	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Bagan.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv

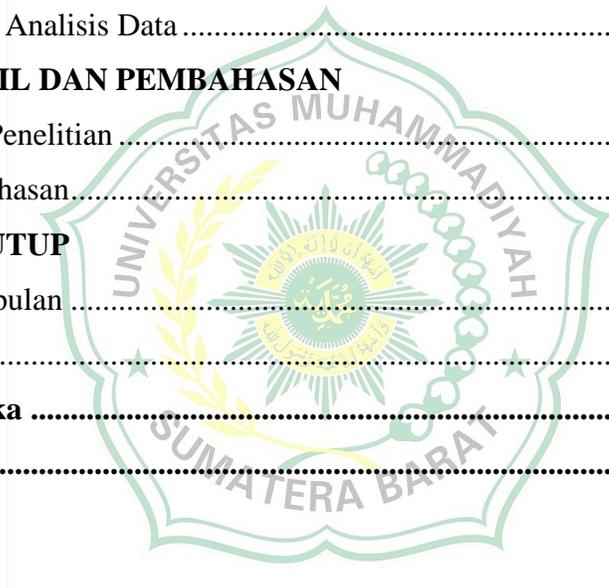
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	9
1. Rekam Medis	9
a. Pengertian Rekam Medis	9
b. Isi Rekam Medis	10
c. Tujuan dan Kegunaan Rekam Medis	10
d. Manfaat Rekam Medis	12
e. Kegiatan penyelenggaraan rekam medis.....	12
f. Isi Rekam Medis Rawat Jalan	13
2. Keterlambatan	14
a. Pengertian Keterlambatan	14
3. Penyimpanan Rekam Medis	16
4. Faktor yang mempengaruhi keterlambatan Pendistribusian Dokumen rekam medis rawat jalan	16

B. Kerangka Teori	20
C. Kerangka Konsep.....	21
D. Defenisi Istilah	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian / Jenis penelitian	22
B. Lokasi dan waktu Penelitian	22
C. Informan Penelitian.....	22
D. Sumber Data.....	23
E. Metode Pengumpulan Data.....	23
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknis Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	41
Daftar Pustaka	46
Lampiran	50



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Berkas Rawat Jalan	5
Tabel 3.1 Informan Penelitian	22



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	20
Bagan 2.2 Kerangka Konsep Penelitian.....	21



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Persetujuan
- Lampiran 2 Format Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Observasi
- Lampiran 4 SOP Rekam Medik
- Lampiran 5 Bukti/ Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Lembar Konsultasi
- Lampiran 8 Transkrip Wawancara



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan suatu bagian yang terintegrasi dari suatu organisasi baik sosial ataupun kesehatan yang menyediakan fungsi pelayanan secara paripurna (*komprehensif*) penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Rumah sakit juga menjadi pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan menjadi pusat penelitian medik (WHO, 2020).

Terkait dengan kewajiban rumah sakit yang tertuang dalam peraturan pemerintahan No. 47 tahun 2021 tentang kewajiban rumah sakit adalah menyelenggarakan kegiatan rekam medis. Dalam permenkes No. 24 tahun 2022 pasal 3 ayat 1 tentang rekam medis tertuang bahwa setiap fasilitas yang di perlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Oleh karena itu semua rumah sakit harus menyelenggarakan rekam medis guna meningkatkan kualitas pelayanan medis yang harus diberikan.

Rekam medis menurut Permenkes No 24 tahun 2022 yaitu rekam medis adalah dokumen yang memuat data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rumah sakit merupakan institusi yang memberikan pelayanan kesehatan dari rawat jalan hingga rawat inap, pelayanan rawat jalan yang diberikan oleh rumah sakit memiliki berbagai macam poli, mulai dari poli umum dan poli spesialis yang sesuai dengan kelompok kelompok-penyakit penyakit tersebut telah dikelompokkan berdasarkan sumber

keilmuan yang sudah ada. salah satu contohnya penyakit degeneratif yang telah dikelompokkan kedalam spesialis penyakit dalam.

Kendala keterlambatan status datang ke poli dibagian terdepan dalam pelayanan rumah sakit adalah bagian pendaftaran yang masuk kedalam unit rekam medis. Pelayanan rekam medis sebaiknya harus cepat dan tepat agar pasien dapat segera mendapatkan penanganan yang butuhkan, hal ini disebabkan karena jumlah pasien yang lama meningkat, terbatasnya jumlah petugas, fasilitas unit yang belum memadai dan petunjuk keluar belum digunakan secara maksimal (Nurillah Isnaeni dkk., (2020).

Kendala keterlambatan Pendistribusian rawat jalan berhubungan dengan waktu layanan rekam medis antara lain perakitan berkas rekam medis, pengisian buku registrasi, pemilahan berkas rekam medis sesuai poliklinik, pengisian buku ekspedisi, ketidakcukupan rak penyimpanan (Zulham Andi Ritonga, dkk., (2020). Kendala keterlambatan status rawat jalan ke poliklinik banyaknya jumlah kunjungan membuat tempat rekam medis menjadi penuh dan rak rekam medis atau *rollo pick* yang tidak mampu menampung yang ada dapat menjadi salah satu penyebab keterlambatan rekam medis ke poli rawat jalan petugas seringkali kesulitan untuk mencari dokumen yang disimpan dengan cara ditumpuk dilantai karena nomor rekam medis tidak semuanya berurutan (Sukaria Nababan.(2021).

Kurangnya jumlah petugas distribusi rekam medis di Rumah Sakit TK II Dustira Cimahi mengakibatkan tingginya beban kerja yang di lakukan. Kurangnya rak penyimpanan sehingga dokumen rekam medis masih banyak yang tercecer menyulitkan petugas untuk mencari dokumen rekam medis, sehingga

memperlambat pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan. Dokumen rekam medis yang sulit ditemukan membuat petugas distribusi ikut serta untuk mencari dokumen rekam medis tersebut sehingga petugas distribusi merangkap menjadi petugas filling. (Indri Ismawati, dkk 2021).

Pendistribusian berkas rekam medis yang baik adalah pendistribusian berkas rekam medis yang cepat, tepat dan efisien. Jika waktu dalam pendistribusian rekam medis lama, maka akan menghambat pelayanan kesehatan yang akan diberikan dokter kepada pasien, karena dokter tidak dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien tanpa adanya berkas rekam medis pasien tersebut. Pendistribusian berkas rekam medis harus dapat mendukung pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan rawat jalan yang bermutu. Salah satu hal yang dapat mendukung agar pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan dapat terlaksana dengan baik adalah lokasi penyimpanan yang memadai. Jarak jangkauan kerja merupakan jarak yang harus ditempuh untuk melaksanakan satu rutinitas kerja secara utuh, dimulai dari awal melakukan suatu proses hingga selesai.

Jarak jangkauan kerja merupakan pertimbangan dalam dimensi kinerja. Semakin jauh jarak jangkauan kerja dapat mempengaruhi kecepatan penyelesaian tugas. Di RSUD Kota Tangerang Selatan dibutuhkan rata-rata waktu 20 menit untuk setiap berkas rekam medis pasien penyakit dalam. Lokasi penyimpanan di RSUD Kota Tangerang Selatan berada di lantai 3 dan poli penyakit dalam berada di lantai 1 begitu juga dengan poli-poli yang lain berada dimana-mana. Ruang penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Kota Tangerang Selatan memiliki berbagai jenis rak penyimpanan. Standar Operasional Prosedur di RSUD Kota Tangerang Selatan

terutama di unit rekam medis sudah ada untuk setiap kegiatan rekam medis hanya saja belum berjalan dengan maksimal dan belum terdokumentasi dengan baik, (Sucipto, Fenita Purnama, 2019).

Berdasarkan penelitian Nova Oktavia Septia (2017) di unit rekam medis Rumah Rafflesia Bengkulu pada proses pendistribusian berkas rekam medis untuk pasien rawat jalan sehingga ditemukan beberapa masalah diantaranya, waktu pendistribusian dokumen rekam medis menjadi lambat karena berkas rekam medis tidak tersusun rapi di rak penyimpanan, bahkan ada berkas yang terletak dibawah lantai dan lamanya pendistribusian berkas rekam medis karena masih ada sistem penjajaran yang tidak beraturan sehingga menyulitkan petugas untuk menemukan berkas rekam medis yang sesuai dengan nomor rekam medis.

Ketepatan waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan menjadi hal yang penting dan mutlak dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku pada setiap instalansi pelayanan kesehatan. Namun demikian beberapa penelitian menyebutkan bahwa masih banyak dijumpai keterlambatan dari penyediaan berkas rekam medis dengan waktu > 10 menit pada bagian rawat jalan di Rumah sakit. Semakin cepat berkas rekam medis sampai dipoliklinik maka semakin cepat pelayanan yang diberikan kepada pasien (Supriadi dkk.2019).

Sesuai dengan persyaratan pelayanan minimal rekam medis, Petugas harus menyediakan rekam medis dalam waktu < 10 menit (Kemenkes R.I., 2008) ketepatan waktu dalam pendistribusian rekam medis merupakan suatu hal yang sangat penting untuk penunjang pelayanan yang baik kepada pasien. Pasien akan

mendapatkan pelayanan kesehatan lebih cepat jika rekam medis dibagikan kepoliklinik yang dituju dengan lebih cepat (Rahmawati dkk.,2020).

Berdasarkan Observasi awal di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh Pada 13 Februari 2024 Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu petugas rekam medis bahwa gambaran Faktor yang mempengaruhi keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis kepoliklinik rawat jalan mengatakan beberapa masalah yaitu pada saat pasien telah melakukan pendaftaran maka petugas pendaftaran akan mengirim atau mengentrikan data pasien kebagian rekam medis namun sering terjadinya kendala jaringan sehingga data pasien lama untuk tersampaikan atau terkirim pada petugas rekam medis. Selanjutnya pada saat proses pencarian berkas rekam medis untuk dibawa ke Poliklinik sering kali petugas menumpukan beberapa berkas rekam medis dan setelah terkumpul 10 sampai 15 berkas maka baru petugas rekam medis mengantarkan ke Poliklinik yang dituju .

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis ke Poliklinik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana gambaran Faktor Yang Mempengaruhi keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam medis Ke Poliklinik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah dr.Adnaan WD Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dibagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus.

Kedua tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Diperoleh Faktor Yang Mempengaruhi keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke Poliklinik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah dr.Adnaan WD Payakumbuh.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya Faktor Yang Mempengaruhi keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis Rawat ke Poliklinik Rawat Jalan berdasarkan Aspek *Man* (SDM) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh.
- b. Diketuainya Faktor Yang Mempengaruhi keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis ke Poliklinik Rawat Jalan berdasarkan Aspek *Method* di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh.
- c. Diketahui Faktor Yang Mempengaruhi keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis ke Poliklinik Rawat Jalan berdasarkan Aspek *Machine* di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan terkait tentang Faktor Yang Mempengaruhi keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis ke Poliklinik di rumah Rawat Jalan Rumah sakit umum Daerah dr.Adnaan WD Payakumbuh.

2. Bagi Rumah Sakit

Menambah referensi bagi rumah sakit terkait tentang Faktor Yang Mempengaruhi keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis ke Poliklinik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah dr.Adnaan WD Payakumbuh.

3. Bagi Fakultas Kesehatan

Untuk menambah referensi bagi fakultas terkait tentang Faktor Yang Mempengaruhi keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis ke Poliklinik Rawat Jalandi Rumah Sakit Umum Daerah dr.Adnaan WD Payakumbuh.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Rekam medis

a. Pengertian Rekam Medis

Rekam medis menurut Permenkes No.24 Tahun 2022 rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis adalah sarana pendokumentasian data/informasi utama di sarana pelayanan kesehatan, digunakan sebagai alat komunikasi, dan penyimpanan informasi kesehatan. Salah satu tujuan utama dari rekam medis tersebut membantu pasien untuk mengambil pilihan terapi, tindakan, maupun diagnosis pasien.

Rekam medis merupakan aspek yang menggambarkan mutu pelayanan terhadap pasien. Salah satu indikator sasaran mutu pelayanan rekam medis yaitu waktu pendistribusian dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan. Standar pelayanan minimal rumah sakit digunakan sebagai acuan dalam menjalankan mutu pelayanan untuk mencapai kinerja terbaik dari sebuah rumah sakit (Abdul Roviq, 2020).

Berdasarkan pengertian rekam medis diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan rekam medis adalah catatan berupa berkas atau dukumen yang berisikan baik itu keterangan tentang identitas

pasien, hasil diagnose, riwayat penyakit, maupun laporan hasil pemeriksaan seseorang pasien.

b. Isi Rekam Medis

Isi rekam medis menurut permenkes No.24 Tahun 2022 paling sedikit terdiri dari atas:

- 1) Identitas pasien
- 2) Hasil Pemeriksaan fisik dan penunjang
- 3) Diagnosa, pengobatan dan rencana tidak lanjut pelayanan kesehatan
- 4) Nama dan tanda tangan kesehatan pemberi pelayanan kesehatan

c. Tujuan dan Kegunaan Rekam Medis

Tujuan rekam medis menurut Permenkes No.24 Tahun 2022 yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
- 2) Memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis
- 3) Menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan data rekam medis
- 4) Mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis yang berbasis digital dan terintegrasi

Ulfa dkk (2019), menjelaskan bahwa ada begitu banyak kegunaan rekam medis, untuk mengingatnya dengan mudah dapat digunakan singkatan ALFRED, yaitu:

1) *Administrative Value* (Manfaat Administrasi)

Pengelola, tenaga medis, dan paramedis dapat melakukan kegiatan pelayanan secara tepat manajemen yang baik. Hal ini juga berlaku ketika masalah politik dan tindakan wakil wewenang selama masa jabatannya untuk mencapai tujuan administrasi.

2) *Legal Value* (Manfaat Perlindungan Hukum)

Saat pasien dan keluarga pasien mengajukan tuntutan kepada rumah sakit, maka rekam medis berguna sebagai alat bukti untuk mengajukan ke pengadilan. Sehingga melindungi rumah sakit dari tuntutan begitu juga sebaliknya untuk pasien.

3) *Financial Of Fiscal Value* (Manfaat Anggaran)

Digunakan sebagai perkiraan biaya yang harus dibayarkan pasien atas perawatan dan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien.

4) *Research Value* (Manfaat Penelitian)

Bahwa penyakit, proses penyembuhan, dan dampak yang ditimbulkan dari pengobatan yang telah dijalani oleh pasien bisa dijadikan sebagai objek penelitian di bidang kesehatan dan kedokteran untuk mengembangkan ilmu kesehatan.

5) *Education Value* (Manfaat Pendidikan)

Rekam medis yang berisi perkembangan dan perjalanan medis dapat dijadikan sebagai bahan ajar calon dokter atau seorang yang telah menjadi dokter.

6) *Documentary Value* (Manfaat Pengarsipan)

Berkas rekam medis dikumpulkan dan disimpan agar mudah ditemukan dan digunakan kembali saat diperlukan. Berkas rekam medis berupa tulisan, foto, hasil *ecg, eeg*, dan lain-lain (Noviriska & Atmoko dalam Widyarini, 2023).

d. Manfaat Rekam Medis

Dengan adanya rekam medis perkembangan ilmu kedokteran semakin meningkat, sehingga terdapat beberapa manfaat dan kegunaan rekam medis (Noviriska & Atmoko dalam Widyarini 2023), Yaitu:

- 1) Sebagai alat komunikasi dokter dengan ahli kesehatan lainnya dalam proses perawatan pasien
- 2) Untuk dasar perencanaan keperawatan pasien
- 3) Untuk alat bukti selama perawatandanberobatjalanpasien
- 4) Untuk membantu melindungi kepentingan hukum pasien, rumah sakit dan dokter
- 5) Sebagai dasar analisa, studi dan evaluasi terhadap mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien
- 6) Sebagai data klinik untuk riset maupun pendidikan
- 7) Memberikan informasi kepada pihak ketiga
- 8) Untuk sumber perencanaan medis dan non medis bagi rumah Sakit

e. Kegiatan Penyelenggaraan Rekam Medis

Kegiatan penyelenggaraan rekam medis menurut Permenkes No 24 Tahun 2022 paling sedikit terdiri atas:

- 1) Registrasi pasien
- 2) Pendistribusian data pasien
- 3) Pengisian informasi klinik
- 4) Pengolahan informasi klinis
- 5) Penginputan data untuk klaim pembiayaan
- 6) Penyimpanan ream medis
- 7) Penjaminan mutu rekam medis

f. Isi Rekam Medis Rawat Jalan

Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis, isi rekam medis untuk pasien rawat jalan pada sarana pelayanan kesehatan berisikan catatan mengenai identitas pasien, tanggal dan waktu saat pasien masuk ke rumah sakit/sarana pelayanan kesehatan, selanjutnya hasil anamnesis yang berisikan keluhan dan riwayat penyakit pasien, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan, tindakan, pelayanan yang lain sudah diberikan pada pasien, persetujuan pada tindakan jika diperlukan, gambaran odontogram klinik pada pasien kasus gigi.

Menurut Dr. Bambang Shofari MMR & Enny Rachmani, SKM, M.Kom (2018: 22), Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Data pasien rawat jalan yang dimasukkan dalam *medical record* sekurang-kurangnya antara lain:

- 1) Identitas Pasien

- 2) Tanggal dan waktu.
- 3) Anamnesis (sekurang-kurangnya keluhan, riwayat penyakit).
- 4) Hasil Pemeriksaan fisik dan penunjang medis.
- 5) Diagnosis
- 6) Rencana penatalaksanaan
- 7) Pengobatan dan atau tindakan
- 8) Pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.
- 9) Untuk pasien kasus gigi dilengkapi dengan odontogram klinik dan
- 10) Persetujuan tindakan bila perlu.

2. Keterlambatan

a. Pengertian Keterlambatan

Pengertian keterlambatan menurut Ervianto dalam (Fitri Nur Kharina & Kusno Adi Sambowo, 2019) adalah sebagai waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Menurut Wulfram I Ervianto dalam (Fitri Ani et al, 2020) Keterlambatan adalah sebagai waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan selanjutnya menjadi tertunda atau tidak dapat diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan. Upaya penyelesaian keterlambatan dalam kegiatan sangat dibutuhkan manajemen waktu yang baik. Sehingga apa yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai pada saat pelaksanaan, namun

apabila manajemen waktu dalam proses perancangan tersebut tidak baik dapat menimbulkan keterlambatan pada pelaksanaan kegiatan tersebut, dan membuat suatu rancangan atau pelaksanaan kegiatan tersebut tidak terselesaikan dengan cepat dan tepat waktu.

Keterlambatan pendistribusian berkas rekam medik di poliklinik rawat jalan akan memperpanjang waktu tunggu pelayanan rawat jalan. Perawat akan terhambat untuk mengisi data data awal yang dibutuhkan oleh dokter yang akan memeriksa. Dokter akan terhambat memeriksa karena tidak ada dokumen untuk menuliskan riwayat penyakit pasien dan tindakan pengobatan. Terhambatnya proses semua itu akan menurunkan kualitas pelayanan rawat jalan dan secara otomatis menurunkan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan rawat jalan.

Pentingnya Instalasi Rekam Medik untuk menekan waktu pendistribusian berkas rekam medis yang dibutuhkan karena pelayanan rekam medis rawat jalan merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan pelayanan rawat jalan secara umum (Supriadi& Dian Putri Damayanti, 2019).

Pelayanan rekam medis sebaiknya harus cepat dan tepat agar pasien dapat segera mendapatkan penanganan yang butuhkan.hal ini disebabkan karena jumlah pasien yang lama meningkat,terbatasnya jumlah petugas, fasilitas unit yang belum memadai dan petunjuk keluar belum digunakan secara maksimal (Nurillah Isnaeni ,dkk.,(2020).

3. Penyimpanan Rekam medis

Penyimpanan rekam medis adalah penataan berkas rekam medis dalam suatu ruang khusus agar rujukan dan *retrieval* (pengambilan kembali rekam medis) menjadi mudah, cepat dan tepat. Rekam medis berisi data individual yang bersifat rahasia, maka setiap lembar lembar formulir rekam medis harus dilindungi dengan cara dimasukkan kedalam map folder atau map sehingga setiap folder berisi setiap data dan informasi hasil pelayanan yang diperoleh pasien secara individual (bukan kelompok atau keluarga) dapat terlindungi.

Penyimpanan rekam medis bertujuan untuk mempermudah dan dapat mempercepat ditemukan kembali rekam medis yang telah disimpan dalam rak penyimpanan. maka diperlukan sistem penyimpanan dengan mempertimbangkan jenis sarana dan peralatan yang digunakan, tersedianyatenaga ahli. Syarat rekam medis dapat disimpan yaitu apabila pengisian data hasil pelayanan pada lembar formulir rekam medis telah terisi dengan lengkap sedemikian rupa sehingga riwayat penyakit seorang pasien urut secara kronologis (Silalahi, 2016).

4. Faktor yang mempengaruhi keterlambatan Pendistribusian Dokumen rekam medis ke Poliklinik Rawat Jalan.

Menurut Hoiruh (2022) Faktor yang menyebabkan keterlambatan Pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan.

a. Unsur *Man* (Manusia)

Jumlah petugas rekam medis masih kurang sehingga membuat beban kerja petugas menjadi bertambah dan tidak disiplinnya petugas dalam

mengembalikan rekam medis sehingga mengakibatkan misfile dan menghambat proses pendistribusian rekam medis. Selain itu kepemimpinan berpengaruh terhadap penyebab lama waktu pendistribusian. Faktor sumber daya manusia (*man*) ini berkaitan dengan pendidikan, pengetahuan, pelatihan dan sikap petugas.

Petugas yang tidak disiplin dalam pekerjaannya dapat mengakibatkan keterlambatan pendistribusian rekam medis. Selain hal tersebut, dapat mempengaruhi mutu pelayanan rekam medis bahkan mutu pelayanan fasilitas pelayanan kesehatan. Petugas sangat berperan terhadap mutu pelayanan, bahwa ketidakdisiplinan petugas yang tidak langsung melakukan pencarian rekam medis dan tidak langsung melakukan pendistribusian rekam medis ke poliklinik mengakibatkan keterlambatan pendistribusian rekam medis rawat jalan.

Kurangnya pengetahuan petugas menyebabkan petugas tidak mengetahui standar waktu pendistribusian rekam medis rawat jalan sehingga rekam medis tersedia di poliklinik melebihi waktu yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa kecukupan faktor sumber daya manusia meliputi ketersediaan jumlah petugas dan adanya kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan serta sikap kerja dalam pencapaian sasaran dapat menjadi kekuatan organisasi.

b. Unsur *Money* (Uang)

Untuk menunjang proses pendistribusian seperti alat dan bahan dengan cara melakukan pengajuan terlebih dahulu terkait kebutuhan yang diperlukan. Serta petugas pernah mengikuti pelatihan dengan anggaran yang telah disediakan.

mengatakan bahwa anggaran yang telah disediakan oleh pihak pengadaan yang berupa pendistribusian harus digunakan agar terpenuhinya alat dan bahan yang dibutuhkan. Faktor uang atau money ini berkaitan dengan reward yang diberikan kepada petugas, insentif untuk petugas, maupun anggaran untuk kebutuhan rekam medis. Faktor money yang menyebabkan pendistribusian rekam medis rawat jalan menjadi terlambat adalah tidak adanya reward yang diberikan kepada petugas sehingga kegiatan rekam medis menjadi tidak optimal.

c. Unsur *Material* (Bahan)

Dalam proses pendistribusian menggunakan tracer sebagai penanda rekam medis keluar atau dipinjam, dan tidak menggunakan buku ekspedisi, buku ekspedisi hanya digunakan untuk pengembalian rekam medis tetapi belum dilaksanakan secara maksimal. menyebabkan pendistribusian rekam medis rawat jalan menjadi terlambat yaitu adanya rekam medis yang berupa lembaran formulir saja maupun adanya map yang terbuat dari kertas tipis dimana nomor rekam medis pasien menjadi tidak terlihat karena seringkali ditarik dan mengakibatkan robeknya rekam medis, kemudian map rekam medis berbahan plastik dan ditulis menggunakan spidol yang mengakibatkan

nomor rekam medis tidak terlihat maupun tidak terbaca sehingga menyulitkan ketika pencarian rekam medis.

d. Unsur *Machine* (Mesin)

Proses pendaftaran masih menggunakan microsoft excel (manual) namun sering terjadi error sehingga terhambat saat menginput data pasien. faktor machine yang menyebabkan pendistribusian rekam medis rawat jalan menjadi terlambat yaitu kurangnya rak filing yang berdampak pada tercecernya rekam medis. Sejalan dengan penelitian Andria & Sugiarti (2015), bahwa tercecernya rekam medis di lantai terjadi akibat kekurangan rak penyimpanan sehingga petugas merasa kesulitan ketika menemukan rekam medis. Unsur *machine* yakni komputer yang digunakan tugas filing untuk mencari yang dibutuhkan atau SIMRS yang tiba-tiba terjadi loading dan eror dengan begitu pendistribusian berkas rekam medis menjadi terlambat.

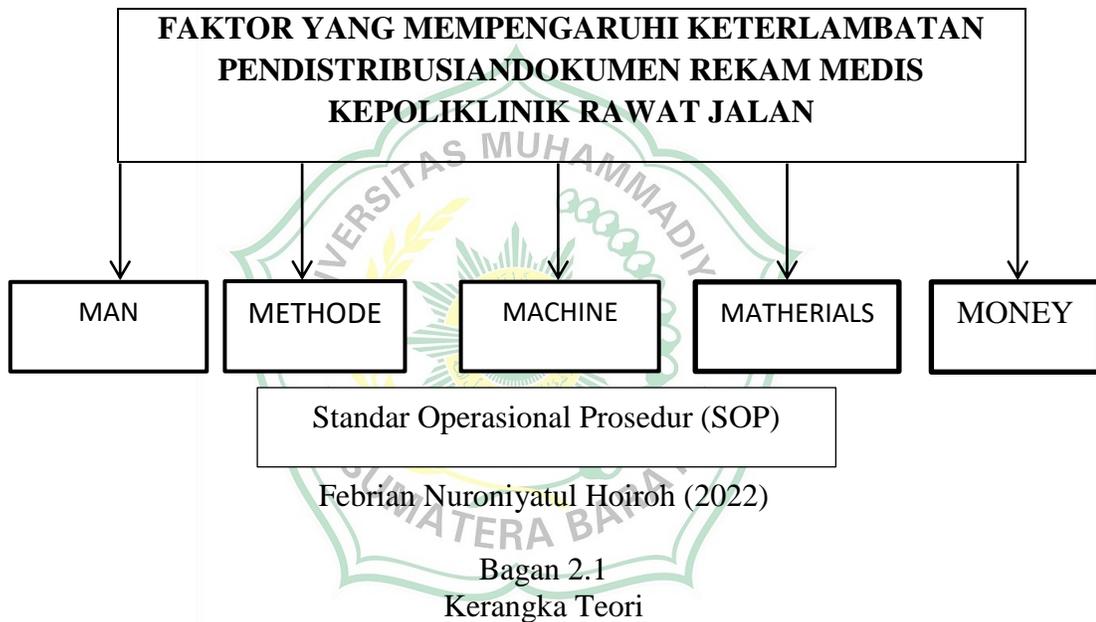
Menyebutkan bahwa penggunaan microsoft excel masih membuat petugas susah mendapatkan rekam medis yang dibutuhkan karena wajib membuka microsoft excel kembali, lama waktu peminjaman akan memperlambat pelayanan yang akan diberikan kepada pasien.

e. Unsur *Method* (Metode/Prosedur)

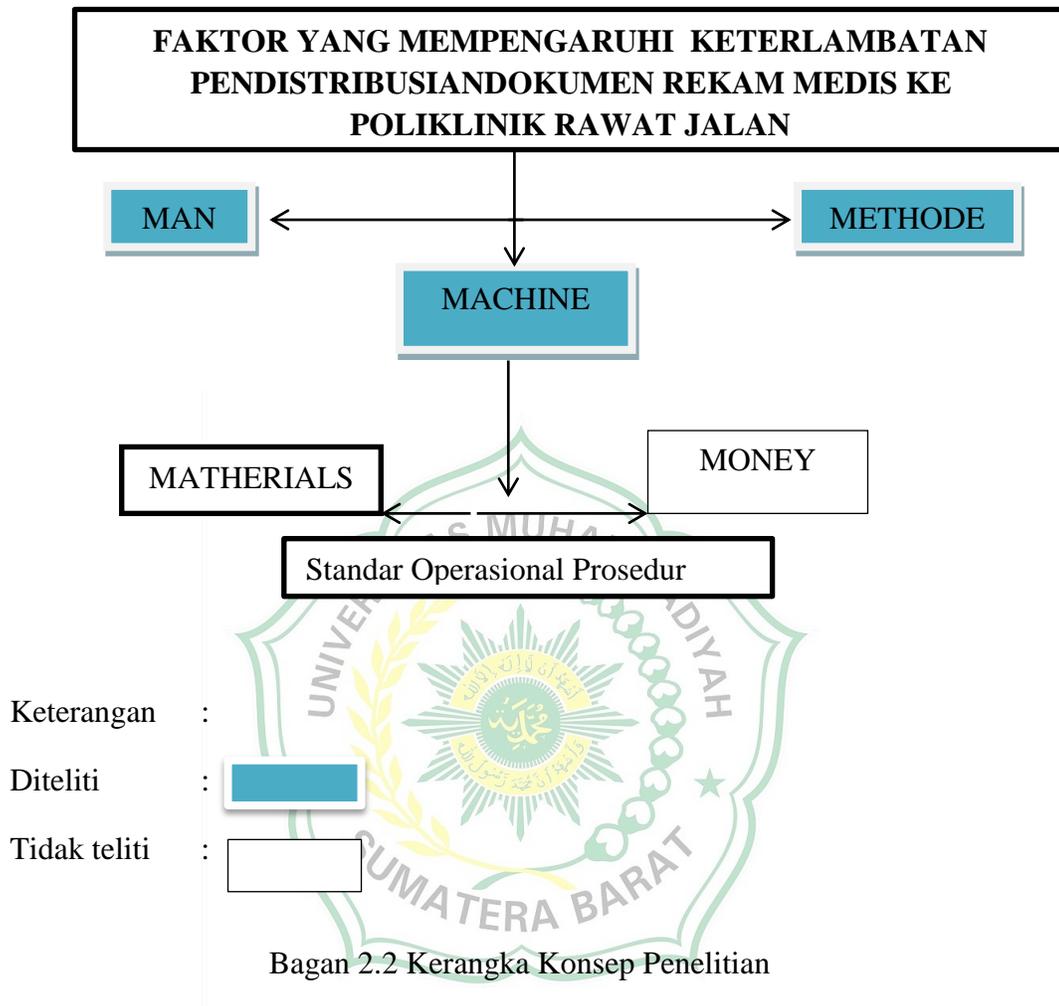
Dalam proses pendistribusian rekam medis sudah terdapat SOP namun SOP tersebut belum diperbarui dikarenakan terdapat prosedur yang baru sehingga petugas tidak memiliki pedoman untuk melakukan pendistribusian rekam medis. Faktor method yang menyebabkan pendistribusian rekam

medis rawat jalan menjadi terlambat yaitu tidak tersedianya Standar Prosedur Operasional (SPO) mengenai pendistribusian rekam medis rawat jalan sehingga petugas tidak mengetahui standar waktu pendistribusian yang berlaku. Selain itu, penggunaan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang belum maksimal juga mengakibatkan keterlambatan pendistribusian rekam medis rawat jalan.

B. Kerangka Teori



C. Kerangka Konsep



D. Defenisi Istilah

1. Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pendistribusian rekam medis ke Poliklinik rawat Jalan berdasarkan faktor *man*.

Definisi :Faktor Keterlambatan berdasarkan (SDM) yang bertanggung jawab atau bertugas dalam Pendistribusian berkas rekam medis.

Alat Ukur : Pedoman wawancara dan observasi

Cara Ukur : Wawancara, observasi

2. Faktor Yang Mempengaruhi keterlambatan Pendistribusian rekam medis ke Poliklinik rawat jalan berdasarkan faktor *methode*

Defenisi : Methode atau alur yang digunakan dalam Pendistribusian berkas rekam medis ke Poliklinik rawat jalan berdasarkan SOP yang ada.

Alat Ukur : Pedoman wawancara dan Observasi

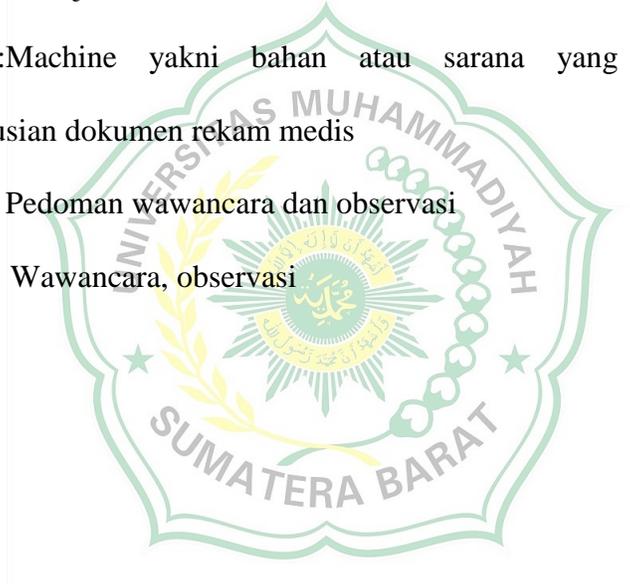
Cara Ukur : Wawancara, observasi

3. Faktor Yang Mempengaruhi keterlambatan Pendistribusian rekam medis ke Poliklinik rawat jalan berdasarkan faktor *machine*

Definisi :Machine yakni bahan atau sarana yang digunakan dalam pendistribusian dokumen rekam medis

Alat Ukur : Pedoman wawancara dan observasi

Cara Ukur : Wawancara, observasi



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian / Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sudaryono dalam Daffah (2021), penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah berupa penyajian fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan yang menilai sikap dan pendapat tentang orang, organisasi, masalah, ataupun prosedur. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh Faktor Yang Mempengaruhi keterlambatan Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis ke Poliklinik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh yang dimulai pada bulan Februari sampai Agustus 2024.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri atas petugas rekam medis RSUD Adnaan WD Payakumbuh sebanyak 4 orang dan pasien rawat jalan poli bedah sebanyak 10 orang yang ditemui saat penelitian dengan data petugas yang menjadi informan sbb:

Tabel 3.1
Jumlah Informan

No	Inisial	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	P	Laki – Laki	D3 Rekam medis	Karu Rekam Medis
2	D	Laki – Laki	SMA	Petugas Rekam Medis
3	W	Laki – Laki	SMK	Petugas Rekam Medis
4	A	Laki – Laki	SMA	Petugas Rekam Medis

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber datanya oleh peneliti (Siyoto & Sodik dalam Hasan dkk, 2023). Data primer pada penelitian ini adalah petugas yang bekerja dibagian rekam medis.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya (Siyoto & Sodik dalam Hasan dkk, 2023). Data sekunder pada penelitian ini yaitu data atau dokumen tertulis yang didapat dari Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian guna melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sudaryono dalam Daffah (2021). Pengamatan penelitian ini adalah pengamatan terhadap kendala keterlambatan status pasien rawat jalan kepoliklinik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh.
2. Wawancara Menurut Nasution dalam Sudaryono dalam Daffah (2021), wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, seperti sebuah percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui observasi.
3. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku yang relevan, foto, laporan, dan lain-lain (Sudaryono, dalam Daffah 2021). Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk

memperoleh data yang belum peneliti dapatkan dengan metode observasi dan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan (Siyoto & Sodik dalam Hasan dkk, 2023).

1. Lembar observasi adalah sebuah alat bantu yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki di lapangan.
2. Panduan Wawancara adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data melalui tanya jawab.
3. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh sebuah data tentang jumlah pegawai rumah sakit, susunan organisasi, dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Zakariah et al., 2020).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari kasus-kasus nyata dan fakta-fakta yang khusus yang kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yang dapat diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan, hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan atau observasi, kuesioner, dan wawancara langsung dengan objek penelitian.

2. Reduksi Data

Dalam tahap ini data-data mentah disaring, kemudian peneliti memilih data yang paling relevan untuk digunakan dalam mendukung penelitian. Data kualitatif dapat diperoleh dari wawancara dan observasi, Sehingga, pemilahan diperlukan untuk memudahkan kategorisasi data. Jadi, data yang telah disaring akan dikategorikan sesuai kebutuhan. Misalnya, dalam penelitian, data dibagi berdasarkan kategori informan atau lokasi penelitian.

3. Display Data Usai data direduksi, selanjutnya masuk ke display data. Dalam tahapan proses ini, peneliti merancang deretan dan kolom sebuah matriks data kualitatif, dan menemukan jenis maupun bentuk data yang akan dimasukkan di kotak-kotak matriks itu. Contohnya, yaitu data disajikan 40 dengan naratif, bagan, flow chart, diagram, dan sebagainya. Data disusun agar menjadi lebih mudah dibaca.

4. Pengambilan Kesimpulan

Setelah tiga proses tersebut terlampaui, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan. Isi kesimpulan harus mencakup semua informasi penting yang ditemukan dalam penelitian. Bahasa yang dipakai untuk

memaparkan kesimpulan juga mesti mudah dipahami tanpa berbelit-belit (Rukin, 2019).



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang faktor yang mempengaruhi keterlambatan pendistribusian berkas rekam medis ke poliklinik rawat jalan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh tahun 2024. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 14 Mei sampai dengan 15 Agustus 2024 dalam Wawancara yang dilakukan kepada empat informan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Aspek *Man* (SDM)

- 1) Apakah penyebab keterlambatan kerja yang ditemukan selama proses pencarian dokumen rekam medis pasien rawat jalan ke poliklinik berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek *man*?

“Iya, status keluar lupa mencatat, jadi petugas yang di penyimpanan jadi kehilangan, dan terjadinya salah susun saat penyimpanan tidak Berdasarkan nomor yang seharusnya ,lalu terjadinya salah penulisan nomor hilangnya atau status pasien tidak tersusun pada tempatnya atau berdasarkan nomor yang telah ditentukan”. (informan 1, 4).

“Kesalahan penyusunan dokumen jadi kita butuh waktu penambahan dari 10 menit kadang – kadang 15 menit kadang bisa lebih“. (informan 2).

“Karena keterlambatanya gangguan dari luar, gangguan dari luar ini misalkan datang seorang perawat atau petugas ruangan yang meminta statusnya duluan”. (informan 3).

Berdasarkan jawaban dari keempat informan di atas dapat disimpulkan bahwa pencarian dokumen rekam medis pasien rawat jalan ke poliklinik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh kesalahan penyusunan dokumen rekam medis pada saat penyimpanan tidak berdasarkan nomor yang telah ditentukan maka menyebabkan keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik.

- 2) Berapa orang yang bertanggung jawab dalam melakukan pendistribusian dokumen rekam medis pasien rawat jalan ke poliklinik berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait tentang aspek man?

“Yang bertanggung jawab dibagian pencarian dan penyimpanan itu sebanyak 5 orang, dan dibagian pendistribusian itu sebanyak 2 orang setelah di fungsikan rekam medis elektronik ini yang di tugaskan dipencarian dan pendistribusian itu cuman 2 orang untuk merangkap sekaligus pencarian dan pendistribusian”. (informan 1,2,4)

“Sebanyak 5 orang dan keluar 1 orang jadi disitu keteterannya soalnya ngak mungkin kami memfokuskan jadi satu status nya saja karna mempunyai nomor masing – masing”. (informan 3)

Berdasarkan jawaban dari keempat informan diatas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh penanggung jawab pendistribusian dokumen rekam medis 2 orang untuk merangkap sekaligus pencarian dan pendistribusian.

- 3) Apakah ada pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kinerja petugas dalam pendistribusian dokumen rekam medis berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait tentang aspek *man*?

“Pelatihan secara resmi itu tidak ada, cuman ini pelatihannya mengajarkan dari senior ke junior nya aja tapi petugas selalu diberi arahan dan masukan- masukan dari atasan supaya lebih meningkatkan lagi foforma kinerjanya dalam kegiatan sehari – hari”. (informan 1,3, 4)

“Ada”. (informan 2)

Berdasarkan jawaban dari keempat informan di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh pelatihan yang diberikan untuk petugas pendistribusian dokumen rekam medis belum terlaksananya secara resmi namun sekedar arahan dari pimpinan saja.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh di Peroleh Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis ke Poliklinik.

b. Aspek *methode* (Prosedur)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di RSUD dr. Adnaan WD kota Payakumbuh pada instalasi rekam medis di dapati hasil bahwa hasil *methode* pendistribusian dokumen rekam medis Payakumbuh lama proses pencarian dokumen rekam medis ke poliklinik 10 sampai 15 menit paling lama. *respon*time pendistribusian dokumen rekam medis telah mengusahakan sesuai SOP tetapi semuanya tidak selalu mulus seperti apa yang di harapkan.

Dalam Wawancara yang dilakukan kepada empat informan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh didapatkan hasil yakni:

- 1). Berapa lama proses pencarian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait tentang aspek *methode*?

“Kalau tracear cuma satu yang keluar dan satu tracear itu lama pencarian paling cuman 2 menit paling lama, cuman kalau ada beberapa tracear atau 10 tracear itu bisa jadi kita mencari sekaligus 10 sampai 15 menit paling lama untuk pencariannya”. (informan 1,2)

“Biasanya kalau status tersusun tidak sampai mencari status itu 3 menit atau 5 menit sudah dapat”. (informan 3,4)

Berdasarkan jawaban dari keempat informan di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh lama proses pencarian dokumen rekam medis ke poliklinik 10 sampai 15 menit paling lama biasanya kalau status dokumen rekam medis tersusun sesuai nomor yang telah di tentukan 3 atau 5 menit sudah dapat.

- 2). Bagaimana respontime pendistribusian dokumen rekam medis, apakah sesuai dengan SOP yang berlaku berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek *methode*?

“Sejauh ini telah mengusahakan seperti sop yang berlaku , kalau waktunya dari pencarian ke pendistribusian itu kurang lebih 10 menit”. (informan 1)

“Sesuai”. (informan 2)

“Sesuai karna sudah berusaha secepat mungkin mendapatkan kadang

tergantung jaringan masalahnya”. (informan 3)

“Sejauh ini respontime pendistribusian dokumen rekam medis cukup sesuai dengan SOP yang berlaku tetapi semuanya tidak selalu mulus seperti apa yang kita harapkan, jika status pasien tidak tersusun atau tidak berada ditempatnya itu akan menyulitkan petugas dalam melaksanakan pencarian dan akan menambah durasi waktu dalam pencarian”. (informan 4)

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat informan di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh respontime pendistribusian dokumen rekam medis telah mengusahakan sesuai SOP tetapi semuanya tidak selalu mulus seperti apa yang di harapkan.

- 3). Apakah staf yang terlibat dalam pendistribusian dokumen rekam medis telah mendapatkan pelatihan yang cukup berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek *methode*?

“Kalau pelatihan resmi itu tidak ada, cuman arahan dari senior ke juniornya saja”. (informan 1,3)

“Sudah”. (informan 2)

“Selama ini tidak ada pelatihan”. (informan 4)

Berdasarkan jawaban dari keempat informan di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh petugas yang terlibat dalam pendistribusian tidak mendapatkan pelatihan secara resmi.

4). Bagaimana pelaksanaan pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek *methode*?

“Pendistribusian disini kita dibagi 2 antara poliklinik atas dan bawah yang pertama disusun di meja pendistribusian dulu mana status mau distribusikan ke poliklinik atas dan bawah. Poli klinik atas itu ada poli mata, poli gigi, poli umum, poli jiwa, poli THT, poli anak itu termasuk poli atas dan kebidanan. dan poliklinik yang dibawah itu ada poli janutng, poli bedah, poli penyakit dalam, poli syaraf, sama poli paru itu terbagi dua pendistribusiannya, berdasarkan yang ada ditracear itu di bagi perpolinya”. (informan 1)

“Terutama kita dasar untuk pencarian kita adalah melalui tracear. Tracear yang keluar yang di input dari poli sampai keruangan dokumentasi. dari ruangan dokumentasi kita mencarikan sesuai dengan tracear dengan nomor mr di input dari poli dan kita cari di rak penyimpanan sesuai dengan mr dan nama, baru kita distribusian ke poli. Sebelum kita distribusian ke poli kita cek in dulu di meja cek in, dilihat kembali sudah sama apa belum rekam medisdengan tracear yang keluar dan cek kembali data rawat jalan kalo ada yang kosong sesuai tujuan kalo ngk kita memfotocopy dulu atau di cetak untuk dokter meresep”. (informan 2)

“Pendistribusian rekam medis ke poliklinik itu setelah berkas rekam medis cari oleh petugas penyimpanan itu transpoter kita mengantarkan ke poli tujuan yang dituju oleh pasien itu sudah ada ditracear nama pasien nya siapa, nomor rekam medis berapa, poli tujuan kemana dan tanggal tujuan sudah ada di tracear kita”. (informan 4,3)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan ke empat informan di atas pelaksanaan pendistribusian itu berdasarkan di cari oleh petugas penyimpanan dan di antar oleh petugas pendistribusian.

- 5). Apakah antara jarak poliklinik mempengaruhi pendistribusian dokumen rekam medis berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek man ?

“Sebenarnya berpengaruh tapi berhubung poli kita disini pada satu tempat itu jadi kalau untuk rumah sakit kita tidak terlalu berpengaruh. Cuman poli anak itu agak jauh di ujung tempatnya sama poli kebidanan“.

(informan 1)

“Menegenai jarak itu sangat berpengaruh alasan waktu dan misalnya dekat kita butuh waktu, kalau jauh kita agak butuh waktu yang panjang”.

(informan 2, 3)

“Untuk jarak poli itu tidak mempengaruhi karna kita disini sama karna kita memiliki 2 orang transporter yaitu poli atas dan poli bawah”.

(informan 4)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan ke empat informan di atas mengenai jarak sangat berpengaruh karna perlu membutuhkan waktu.

- 6) Bagaimana sistem pembagian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait tentang aspek man?

“Pembagian tracear yang sudah di keluark an bagi mesin tracear itu mengacu dari bagian pendaftaran, di tracer juga ada di tuliskan disitu ke

poli mana dari pedoman tracear itulah kita membagi ke poli mana status ini didistribusikan". (informan 1)

"Sistem pembagian ke poliklinik berdasarkan poliklinik misalnya poli paru kita distribusikan poli paru, dokumen untuk ke jantung kita distribusikan ke jantung dan yang seterusnya". (informan 2,3)

"Sistem pembagiannya itu kita bagi per poli penyakit dalam, syaraf, bedah, dan lainnya. menyusunnya per poli baru kita distribusikan ke poli masing – masing". (informan 4).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari 4 informan bagaimana pembagian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan yang ada di tracear dan menyusunnya kembali sebelum distribusikan.

- 7) Apa penyebab pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait tentang aspek man?

"Keterlambatan biasanya dari penyimpanan ke pendistribusian dan itu paling cuman status yang paling banyak di antar. keterlambatannya itu misalnya dokumen yang bulan dulu. Pasiennya bulanan mungkin salah letak. Kalau di di rawat kita dari coding dulu keterlambatannya salah penyimpanan". (informan 1,2)

"Penyebab keterlambatannya itu yang pertama status rekam medis yang tidak ketemu, atau belum kembali ke rekam medis, dan status yang hilang atau tidak disusun pada tempatnya dan status pasien pulang rawat itu masih sering terjadinya berkas rekam medis yang belum di pulangkan 1 x 24

jam”. (informan 3,4)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari 4 informan penyebab pendistribusian dokumen rekam medis status yang tidak ketemu dan status yang hilang tidak disusun pada tempatnya.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh di Peroleh Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis ke Poliklinik.

Dalam Wawancara yang dilakukan kepada empat informan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh didapatkan hasil yakni:

c. Aspek Machine

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di RSUD dr. Adnaan WD kota Payakumbuh pada instalasi rekam medis di dapati hasil bahwa machine sering terjadinya gangguan jaringan seperti putusnya koneksi, jaringan yang rusak, lelet.

- 1) Apa kendala keterlambatan kerja yang ditemukan selama proses pencarian dokumen rekam medis dalam menggunakan tracear berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek *machine*?

“Biasa terjadinya sistem eror, terjadinya aplikasi yang tidak berfungsi, printer tracear yang mengalami gangguan, putusnya koneksi”. (informan 1,2,3)

“Sangat membantu petugas dalam melaksanakan pencarian karna di tracear itu sudah muncul sudah ada nama pasiennya, nomor rekam medis

berapa, itu poli yang di kunjungi terakhir juga ada dan jam pendaftarannya sudah ada di di tracear“. (informan 4)

Berdasarkan jawaban dari keempat informan di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh sering terjadinya gangguan jaringan seperti putusnya koneksi, jaringan yang rusak, lelet.

- 2) Apakah down time mempengaruhi pendistribusian berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek *machine*?

“Mempengaruhi, karna mencarinya secara manual tidak menggunakan tracear”. (informan 1,2)

“Pasti mempengaruhi pendistribusian, kalau jaringan tidak selesai otomatis tracear pasti menumpuk di ruangan, jadi mencarinya lebih lama” (informan

3)

“Akan tentu menyebabkan kendala dalam pendistribusian statusnya. jaringan yang eror”. (informan 4)

Berdasarkan jawaban dari keempat informan di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh down time sangat mempengaruhi pendistribusian sangat mempengaruhi karna jaringan tidak selesai maka otomatis dokumen rekam medis menumpuk diruangan, jadi mencari nya lebih lama dan menambah waktu pencarian dokumen rekam medis.

- 3) Apakah ada pelatihan khusus bagi petugas dalam menggunakan mesin

pendistribusian dokumen rekam medis berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek *machine*?

“Tidak ada pelatihan khusus, tapi ada pengarahan dari petugas – petugas sim rs”. (informan 1,2,3)

“Pelatihan khusus bagi petugas pendistribusian itu tidak ada. tetapi dari kepala instalasi atau pimpinan selalu memberikan arahan dan mengajarkan dengan cara berulang – ulang beri masukan kepada petugas jika kinerja petugas mulai menurun supaya petugas bisa meningkatkan lagi kinerjanya”. (informan 4)

Berdasarkan jawaban dari keempat informan di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh untuk pelatihan khusus tidak ada tetapi cuman arahan atau basic awalnya saja.

- 4). Apakah mempengaruhi lambatnya penanggunggi pada komputer yang sedang terjadi eror berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek *machine*?

“Itu sangat mempengaruhi kalau seandainya terjadi komputer yang yang eror biasa nya kita melakukan pengambilan nomor dari pendaftaran ke penyimpanan itu secara manual jadi petugas 2 orang pendistribusian itu menjemput secara manual nomor rekam medis pasien mau berobat ke poli tersebut. jadi agak lambat dari yang biasanya seandainya terjadi eror.

(informan 1,3)

“Sangat mempengaruhi, maksud nya kita kan memakai sistem komputer kalau komputer itu eror otomatis dokumen kita terlambat”. (informan 2)

“Tidak mempengaruhi, tetapi kalau untuk tracear itu tidak keluar itu mempengaruhi. Soalnya kita mengeluarkan tracear itu satu – satu”.

(informan 4)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan ke empat informan di atas mempengaruhi lambatnya penanggulangan pada komputer yang sedang terjadi eror sangat mempengaruhi karena memakai sistem komputer kalau komputer itu eror otomatis dokumen jadi terlambat.

5).Apakah langkah – langkah pendistribusian ketika sistem/Komputer eror berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek machine?

“Menghubungi teknisi dan untuk pendistribusian misalkan tetap berjalan pengambilan data manual ke bagian pendaftaran pasien mengambil SP secara manual ke bagian pendaftaran sebagai petunjuk dari pencarian dan pendistribusian”. (informan 1,3)

“Kita memakai nya secara maual maksud nya begini kita pengambilan nomorya dari SEP yang kita mintak ke poliklinik pasien ke poli jantung dan disana ada beberapa jumlah pasien kita menulisnya secara manual pengambilan nya baru kita ambil dari rak penyimpanan“. (informan 2)

“Ketika komputer sedang eror kita melaksanakan secara manual itu kita catat nomor rekam medis pasien, nama pasien, nama poli yang ditujuan nanti baru kita distirbusian statusnya ke ruangan rawat jalan”. (informan 4).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan ke empat informan di atas langkah pendistribusian ketika sistem/ Komputer eror

dilaksanakan secara manual itu dicatat nomor rekam medis pasien, nama pasien, nama poli yang di tuju.

B. Pembahasan

Wawancara terhadap Faktor Yang Mempengaruhi keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan ke Poliklinik di Rumah Sakit RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2024 telah penulis lakukan dengan 4 orang informan dari pihak rekam medis. Wawancara penelitian ini dilakukan pada Agustus 2024 dan menghasilkan penelitian sebagai berikut :

a. *Man* (Sumber Daya Manusia)

Man atau (*SDM*) di RSUD dr. Adnaan WD kota Payakumbuh masih ada petugas yang keliru dalam penyusunan dokumen rekam medis, dan pada saat penyimpanan tidak berdasarkan nomor yang telah ditentukan. Petugas penanggung jawab pendistribusian dokumen rekam medis hanya berjumlah 2 orang, yang bertugas rangkap yaitu bertugas dalam pencarian dan pendistribusian. pelatihan yang diberikan untuk petugas pendistribusian dokumen rekam medis belum terlaksananya secara resmi namun sekedar arahan dari pimpinan saja.

Menurut Diba Aulia (2020), *Man* adalah tenaga kerja manusia, baik tenaga pimpinan maupun tenaga kerja oleh organisasi. instalasi rekam medis sebelum memulai pelayanan. Sumber daya manusia adalah sumber daya yang berperan penting dalam pelayanan rumah sakit dan merupakan aset penting rumah sakit. Jumlah *SDM* yang ada saat ini di Instalansi Rekam Medis masih kurang karena petugas pendistribusian di instalasi rekam medis

rumah sakit masih sangat kurang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Ismawati, dkk (2021). Kurangnya jumlah petugas distribusi rekam medis di Rumah Sakit TK II Dustira Cimahi. Kurangnya rak penyimpanan sehingga dokumen rekam medis masih banyak yang tercecer menyulitkan petugas untuk mencari dokumen rekam medis, sehingga memperlambat pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan. Dokumen rekam medis yang sulit ditemukan membuat petugas distribusi ikut serta untuk mencari dokumen rekam medis tersebut sehingga petugas distribusi merangkap menjadi petugas filing.

Menurut asumsi peneliti mengenai faktor *man/* SDM di RSUD dr. Adnaan WD kota Payakumbuh berperan dalam penyebab keterlambatan pendistribusian berkas rekam medis. Permasalahannya yaitu pada jumlah petugas dokumen rekam medis yang hanya berjumlah 2 orang. Sedangkan, poliklinik yang memiliki 2 lantai serta petugas yang memiliki tugas tidak hanya sebagai pendistribusi akan tetapi juga bertugas sebagai merangkap sekaligus pencarian sehingga pendistribusian berkas yang dilakukan akan menjadi lebih lama.

b. *Method* (Prosedur)

Method (Prosedur) yang dilakukan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh yaitu proses pencarian dokumen rekam medis ke poliklinik 10 sampai 15 menit paling lama kemudian jarak berpengaruh terhadap waktu pendistribusian rekam medis. Pendistribusian dokumen rekam medis tidak

sesuai dengan *SOP*.

Menurut putri (2023) Metode, berkaitan dengan adanya prosedur maupun kebijakan sebagai penunjang dalam kegiatan pendistribusian faktor method yang menyebabkan pendistribusian rekam medis rawat jalan menjadi terlambat yaitu tidak tersediaanya mengenai Standar Prosedur Operational (SPO) mengenai pendistribusian rekam medis rawat jalan sehingga petugas tidak mengetahui standar waktu pendistribusian yang berlaku. Selain itu, penggunaan standar prosedur operasioanal yang belum maksimal juga mengakibatkan keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hoiroh (2022) Aspek metode Menjadi faktor keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan di karenakan prosedur pendistribusian dokumen rekam medis yang di laksanakan tidak sesuai dengan SOP karena belum terdapat SOP yang terbaru sehingga menyebabkan tidak adanya bahan pedoman kepada petugas saat melakukan proses pendistribusian rekam medis. Sehingga muncul selisih pada saat pendistribusian rekam medis.

Menurut asumsi peneliti mengenai metode (prosedur) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh pendistribusian masih ada beberapa penyebab pendistribusian dokumen rekam medis diantaranya pendistribusian berkas rekam tidak sesuai dengan standar SOP. Untuk pendistribusian berkas rekam medis membutuhkan waktu yang cukup lama.

c. *Machine* (Mesin)

Machine (Mesin) yang dilakukan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh sering terjadinya gangguan jaringan dan lambatnya penanggulangan komputer yang sedang terjadi eror sangat mempengaruhi pendistribusian.

Menurut Erawantini, dkk (2020) Machine adalah sarana prasarana meliputi komputer, telepon, serta kajian mengenai buku ekspedisi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prada, dkk (2020) Mengatakan komputer yang tidak berfungsi atau sering terjadi error tidak dapat digunakan untuk proses pelayanan kejadian tersebut disebabkan oleh pemadaman listrik yang mengakibatkan pendistribusian rekam medis akan lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukariana nababan (2021) mengatakan komputer sering terjadi eror sehingga tidak dapat digunakan untuk pelayanan. Jika komputer tidak dapat digunakan maka Tracear pun tidak bisa dicetakdan menyebabkan petugas tidak dapat mencari rekam medis.

Menurut asumsi peneliti mengenai machine (mesin) di RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh sudah cukup baik akan tetapi masih ada permasalahan baik pada jaringan maupun perangkat terkait seperti komputer, dan alat lainnya yang menyebabkan pendistribusian dokumen rekam medis menjadi tertunda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD kota Payakumbuh, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan ke poliklinik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD kota Payakumbuh sebagai berikut:

1. Aspek Man atau sumber daya manusia di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD kota Payakumbuh. Faktor penyebab keterlambatan yaitu jumlah petugas yang cuma dua orang, tidak adanya pelatihan, adanya rangkap tugas.
2. Aspek metode menjadi faktor yang mempengaruhi keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik. Hal ini disebabkan oleh pencarian dokumen rekam medis yang cukup lama, pekerjaan yang tidak sesuai dengan SOP yang telah ditentukan, dan jarak antar poli yang cukup jauh.
3. Aspek machine dalam pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik terjadinya gangguan pada jaringan internet dan fasilitas lain seperti komputer dan perangkat terkait. Seperti *downtime*

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan kepada rumah sakit terutama petugas di bagian pendistribusian agar dapat melakukan penamahan petugas. Serta hal lain yang terkait sehingga dapat meningkatkan pelayanan rumah sakit.

2. Bagi Fakultas

Sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan terutama Mahasiswa D-III Administrasi Rumah Sakit bahwa pentingnya mengetahui Faktor yang Mempengaruhi keterlambatan Pendistribusian Rekam Medis.

3. Bagi Peneliti

Menjadi referensi dan tambahan ilmu penelitian bagi peneliti mengenai Faktor yang mempengaruhi keterlambatan pendistribusian rekam medis.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliefia, B. N., Alfiansyah, G., & Muflihatin, I. (2020). "Analisis Lama Waktu Pendistribusian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan untuk Pasien Lama Poli Bedah Onkologi di RSAL dr. Ramelan Surabaya Tahun 2020". *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 41–49
- Andi Ritonga, Z., & Wannara, A. J. (2020). "Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pendistribusian Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Madani Tahun 2019". *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 5(1), 85–97
- Andria, F. D., & Sugiarti, I. (2015). "Tinjauan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis Di RSUD Dr. Soekidjo Kota Tasikmalaya". *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 3 no 2 okt, 51–57.
- Aprilia, A. K. D., Nurmawati, I., & Wijayanti, R. A. (2020). "Identifikasi Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya Tahun 2020. *J-Remi: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 630-638
- Bambang Shofari, Enny Rachmani, R. A. S. S. A. (2018). *Dasar Pengelolaan Rekam Medis*. Semarang Percetakan. UDINUS.
- Daffah, Mohamad Iqbal. (2021). "Perancangan desain website menggunakan aplikasi CMS wordpress sebagai media promosi untuk Meningkatkan kualitas layanan website Pada UKM Nfhandmade Gift Box Malang". *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Volume:7 Nomor:1
- Depkes, Permenkes RI, No. 269/MenKes/Per/III/2008, Tentang Rekam Medis. (Jakarta : Depkes RI. 2008)
- Erliza, R. N. and Alfauzain (2021) "Study Literature Review Tentang Aplikasi Pencatatan Resume Medis di Rumah Sakit Umum". *Administrasi & Health Information of Journal*.
- Febrian Nuronyatul Hoiroh. (2022). "Faktor-Faktor penyebab lama waktu pendistribusian Rekam medis rawat jalan di puskesmas Arosbaya". Artikel. Stikes Ngudia Husada Madura
- Fitri Ani, dkk. (2020). "Analisis Keterlambatan Pengesahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Aceh (APBA) Tahun 2018". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Volume 5, Nomor 1

- Fitri Nur Kharina, & Kusno Adi Sambowo. (2019). Analisis Keterlambatan Proyek Serta Dampaknya Terhadap Biaya Dan Waktu Pelaksanaan Proyek. *Jurnal Infrastruktur*, 5(1), 13 - 19.
- Hasan, Muhammad, dkk. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Makasar. Tahta Media Group
- Herman, J. and Agustina, E. (2020) “Hubungan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Emparu Tahun 2020 Patient Compliance Relationship Carrying Medical Identity Card (MIC) at Emparu Health Center in 2020 Rekam medis merupakan bagian penting pelayanan kepada”. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(4), pp. 545–550
- Hoiroh, Febrian Nuroniyatul. (2022). Faktor-faktor penyebab lama waktu pendistribusian Rekam medis rawat jalan di puskesmas Arosbaya Naskah Publikasi. Stikes Ngudia Husada Madura
- J. Susilo, L., & R. Kaho, S. (2018). *Manajemen Risiko berbasis ISO 31000:2018*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ismawati, Indri. (2021). “Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Distribusi Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Tk Ii Dustira Cimahi” *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1 (7), 815 – 820
- M.Askari Zakaria, Vivi Afriani, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, action research, research and development (R&D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Waddah Warrahmah.
- Musyarofah, S., Maghfiroh, A. & Abidin, Z. 2021, ‘Studi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19’, *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 81–6.
- Nababan, Sukaria. (2021). “Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Rekam Medis Ke Poliklinik Rawat Jalan Di Rsud Doloksangul”. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol. 7 No. 1
- Nova Oktavia, Siska Septiani. (2017). “Gambaran Faktor – Faktor Keterlambatan Waktu Pendistribusian Berkas Rekam Medis Poliklinik Jantung Di Rumah Sakit Rafflesia Kota Bengkulu Tahun 2017”. *Jurnal Perkam Medis dan Informasi Kesehatan*, Vol. 3 No. 1, 8-17
- Nurillah Isnaeni Yusuf. (2020). “Determinan Penyebab Keterlambatan Rekam Medis Pada Poli Penyakit Dalam Di RSAU DR. Esnawan Antariksa Jakarta Tahun 2019”. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit (MARS)*, Volume 4 no 1

- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumaha-sakitan
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis
- Putra, H. N., & Santia, R. (2020). Rancangan Ekspedisi Elektronik Terhadap Keefektifan Alur Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Pauh Padang. *Administration & Health Information of Journal*, 1(1), 2715–5250
- Rahmadhani dan Anggina, S. (2020) “Tinjauan Lama Pelaksanaan Pendistribusian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di RSI Siti Rahmah Padang,” *Administration & Health Information of Journal*, 1(1), hal. 20–26
- Rahmawati, M. A., Nuraini, N., & Hasan, D. A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di RSU Haji Surabaya. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 511–518.
- Ritonga, Z. A., & Wannara, A. J. (2020). Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pendistribusian Rekam Medis Rawat Jalan Di RSU Madani Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 5(1), 85–97
- Roviq, Abdul, Soedarto Soepangat, Cicilia Windiyaningsih, dan Irma Damayanti. (2020). “Determinan Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Poli Gigi dan Mulut di RSAU dr. Esnawan Antariksa Jakarta Tahun 2019”. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)* 4(1): 89–97
- Rukin (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan Ahamar Cendekia Indonesia
- Rumla Maisyarah. (2021). “Tinjauan Lama Waktu Pendistribusian Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Tahun 2021”. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, Volume 01, Nomor 02
- Silalahi, P. (2016). “Pengaruh Ketidaktepatan Petugas Rekam Medis Terhadap Tempat Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap pada Bulan April-Mei di Rumah Sakit Umum Haji Medan pada Tahun 2016”. *Jurnal ilmiah perekam dan informasi kesehatan imelda*, 2, 79–86
- Sucipto, Fenita Purnama. (2019). “Analisis Faktor Pendistribusian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam RSU Kota Tangerang Selatan”. *Indonesian of Health Information Management Journal*, Vol.7, No.1, p. 22-30

- Supriadi, & Dian Putri Damayanti. (2019). “Tinjauan Waktu pendistribusian Berkas Rekam Medis rawat Jalan Rumah Sakit X Di Tangerang Selatan”. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 1, 1–8.
- Ulfa, Henny Maria. (2019). “Hubungan Pendidikan Pelatihan, Keterampilan Dan Lingkungan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Kelas C Tahun 2017.” *Menara Ilmu*, 13(1).
- Widyarini I.W., Irma Zaimatuddunia. (2023). “Logika Hukum dalam Bidang Kedokteran”. *COMSERVA: (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*, Vol. 2 (11), (2754-2759)
- Wiguna, Ary Syahputra dan Desy Risma Safitri. (2019). “Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di RSUD Sinar Husni Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Perkam dan Informasi Kesehatan Imelda”. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 4 (2), 648-654
- World Health Organization (WHO). Global Tuberculosis Report 2020. Geneva: World Health Organization; 2020.
- Zakariah, Et. Al. M. Askari (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Kolaka: Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warahmah



LAMPIRAN
LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Usia :
Pekerjaan :
No hp :

Menyatakan bersedia menjadi subjek (Informan) dalam penelitian dari:

Nama : Windy Mutia Sari
Nim : 21190055
Fakultas : Fakultas Kesehatan, DIII Administrasi Rumah Sakit
Judul : Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pendistribusian
Dokumen Rekam Medis Ke Poliklinik Rawat Jalan di
RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh

Payakumbuh , 2024
Informan

()

Format Wawancara

Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis Ke Poliklinik Rawat Jalan Tahun 2024

Untuk mengetahui Keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik rawat jalan tahun 2024.

Daftar pertanyaan

No	<i>Aspek Man</i>
1	Apakah penyebab keterlambatan kerja yang di temukan selama dalam proses pencarian dokumen rekam medis pasien rawat jalan ke poliklinik berdasarkan aspek <i>man</i> ?
	<i>probling : jelaskan penyebabnya</i>
2	Berapa orang yang bertanggung jawab dalam melakukan pendistribusian dokumen rekam medis pasien rawat jalan ke poliklinik berdasarkan aspek <i>man</i> ?
	<i>probling: sebutkan jumlah orangnya</i>
3	Apakah ada pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kinerja petugas dalam pendistribusian dokumen rekam medis berdasarkan aspek <i>man</i> ?
	<i>probling: jelaskan solusinya</i>
4	Bagaimana sistem pembagian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan aspek <i>man</i> ?
	<i>probling : jelaskan prosedurnya</i>
5	Apa saja penyebab keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan aspek <i>man</i> ?
	<i>probling : jelaskan penyebabnya</i>
	Aspek Methode
6	Berapa lama proses pencarian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan aspek <i>methode</i> ?
	<i>probling: jelaskan prosedurnya</i>
7	Bagaimana respontime pendistribusian dokumen rekam medis , apakah sesuai dengan SOP yang berlaku berdasarkan aspek <i>methode</i>
	<i>probling: jelaskan prosedurnya</i>
8	Apakah staf yang terlibat dalam pendistribusian dokumen rekam medis telah mendapatkan pelatihan yang cukup berdasarkan aspek <i>methode</i> ?
	<i>probling: jelaskan solusinya</i>

9	pendistribusian Bagaimana pelaksanaan dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan aspek <i>methode</i>
	<i>probling : jelaskan prosedurnya</i>
10	Apakah antara jarak poli mempengaruhi Pendistribusian dokumen rekam medis berdasarkan aspek <i>methode</i> ?
	<i>probling : jelaskan jarak</i>
	Aspek Machine
11	Apa kendala keterlambatan kerja yang ditemukan selama proses pencarian dokumen rekam medis dalam menggunakan tracear berdasarkan aspek <i>machine</i>
	<i>probling : jelaskan penyebabnya</i>
12	Apakahdown time mempengaruhi pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan aspek <i>machine</i>
	<i>probling : jelaskan alasanya</i>
13	Apakah ada pelatihan khusus bagi petugas dalam menggunakan mesin pendistribusian dokumen rekam medis berdasarkan aspek <i>machine</i> ?
	<i>probling : jelaskan solusinya</i>
14	Apakah mempengaruhi lambatnya penanggulangi pada komputer yang sedang terjadi eror berdasarkan aspek <i>machine</i> ?
	<i>probling; jelaskan alasanya</i>
15	Apakah langkah – langkah pendistribusian ketika sistem/ Komputer eror berdasarkan aspek <i>machine</i> ?
	<i>probling: jelaskan prosedurnya</i>



Lembar Observasi

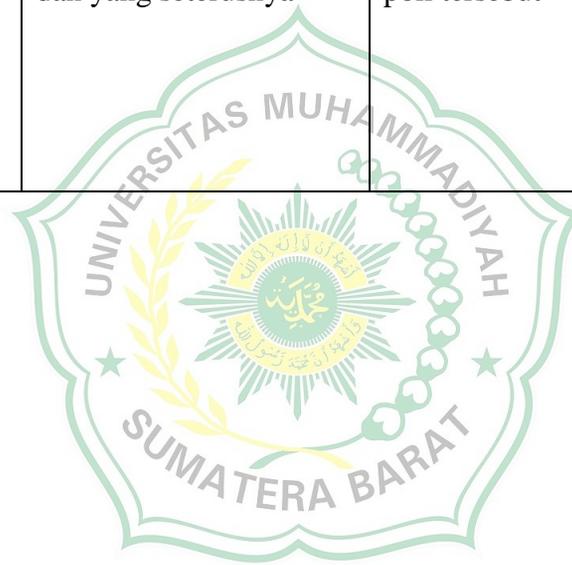
No	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1	Terdapat SOP Pendistribusian dokumen Rekam Medis ke Poliklinik Rawat Jalan	✓		ya, ada menggunakan SOP terkait dokumen rekam medis ke poliklinik rawat jalan
2	Adanya kesalahan dalam penyusunan dokumen rekam medis maka akan mempengaruhi pendistribusian	✓		ya, petugas salah susun saat penyimpanan
3	Adanya penumpukan berkas rekam medis saat pendistribusian ke poliklinik	✓		ya, dikumpulkan 10 sampai 15 berkas rekam medis
4	Penanggung Jawab pendistribusian dokumen rekam medis terdapat di ruangan	✓		
5	Adanya dokumen rekam medis yang terletak di lantai	✓		
6	Dokumen rekam medis ditemukan dengan mudah		✓	Tidak, karena petugas pendistribusian sekaligus proses pencarian

Transkrip Wawancara

Pertanyaan	informan 1	informan 2	informan 3	Informan 4	Kesimpulan
<i>Aspek Man</i>					
Apakah penyebab keterlambatan kerja yang di temukan selama dalam proses pencarian dokumen rekam medis pasien rawat jalan ke poliklinik berdasarkan aspek man?	“iya, status keluar lupa mencatat, jadi yang di penyimpanan jadi kehilangan dan terjadinya salah susun saat penyimpanan tidak berdasarkan nomor yang seharusnya, lalu terjadinya salah penulisan nomor”	“kesalahan penyusunan dokumen jadi kita butuh waktu penambahan dari 10 menit kadang - kadang 15 menit kadang bisa lebih”	“karena keterlambatannya gangguan dari luar . gangguan dari luar ini misalkan datang seorang perawat atau petugas ruangan yang minta statusnya duluan”	“hilangnya status pasien tidak tersusun pada tempatnya atau berdsarkan nomor yang telah ditentukan”	“Dari hasil wawancara Peneliti berasumsi bahwa pencarian dokumen rekam medis pasien rawat jalan ke poliklinik RSUD dr. adnaan WD Payakumbuh kesalahan penyusunan dokumen rekam medis pada saat penyimpanan tidak berdasarkan nomor yang telah ditentukan maka menyebabkan keterlambatn pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik”

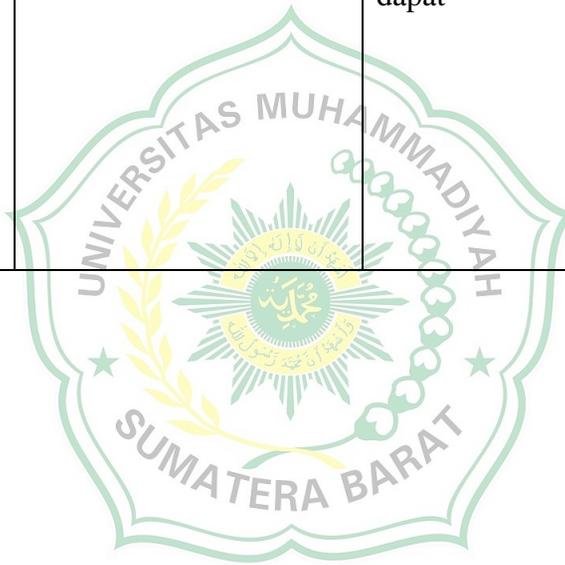
<p>Berapa Orang yang bertanggung jawab dalam melakukan pendistribusian dokumen rekam medis pasien rawat jalan ke poliklinik berdasarkan aspek man?</p>	<p>“yang bertanggung jawab dibagian pencarian dan penyimpanan itu sebanyak 5 orang, dan dibagian pendistribusian itu sebanyak 2 orang untuk merangkap sekaligus pencarian dan pendistribusian”</p>	<p>“Iya 2 orang”</p>	<p>“sebanyak 5 orang dan keluar 1 orang jadi disitu keteterannya soanya ngak mungkin kami memfokuskan jadi satu statusnya saja mempunyai nomor masing – masing”</p>	<p>“iya, itu penanggung jawabnya 2 orang lantai 1 dan 2”</p>	<p>“Dari hasil wawancara Peneliti berasumsi bahwa RSUD dr. WD Payakumbuh penanggung jawab pendistribusian dokumen rekam medis 2 orang untuk merangkap sekaligus pencarian dan pendistribusian”</p>
<p>Apakah ada pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kinerja petugas dalam pendistribusian dokumen rekam medis berdasarkan aspek man?</p>	<p>“pelatihan secara resmi itu tidak ada, cuman ini pelatihannya mengajarkan dari senior ke junior nya aja”</p>	<p>“Ada”</p>	<p>“tidak ada dapat pelatihan sekedar basic misalkan nomor 20 atau di rak itu cuman itu aja”</p>	<p>“Selama ini tidak ada, tapi petugas selalu diberi arahan dan masukan - masukan dari atasan supaya lebih meningkatkan lagi foforma kinerjanya dalam kegiatan sehari – hari”</p>	<p>“Dari hasil wawancara Peneliti berasumsi bahwa RSUD dr.WD Payakumbuh pelatihan yang diberikan untuk petugas pendistribusian dokumen rekam medis belum terlaksananya secara resmi namun sekedar arahan dari pimpinan saja”</p>

<p>Bagaimana sistem pembagian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan aspek man?</p>	<p>“pembagian tracear yang sudah di keluaran bagi mesin tracear itu mengacu dari bagian pendaftaran, di tracer juga ada di tuliskan disitu ke poli mana dari pedoman tracear itulah kita membagi ke poli mana status ini didistribusikan”</p>	<p>“sistem pembagian ke poliklinik berdasarkan poliklinik misalnya poli paru kita distribusikan poli paru, dokumen untuk ke jantung kita distribusikan ke jantung dan yang seterusnya”</p>	<p>“sistem pembagiannya berdasarkan berdasarkan poli misalnya poli penyakit kita distirbusikan ke poli tersebut”</p>	<p>“sistem pembagiannya itu kita bagi perpoli penyakit dalam, syaraf , bedah,dan lainnya. menyusunnya perpoli baru kita distribusikam ke poli masing – masing”</p>	<p>“Dari hasil wawancara Peneliti berasumsi bahwa RSUD dr. WD Payakumbuh pembagian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan yang ada di tracear dan menyusunnya kembali sebelum distribusikan”</p>
--	---	--	--	--	---

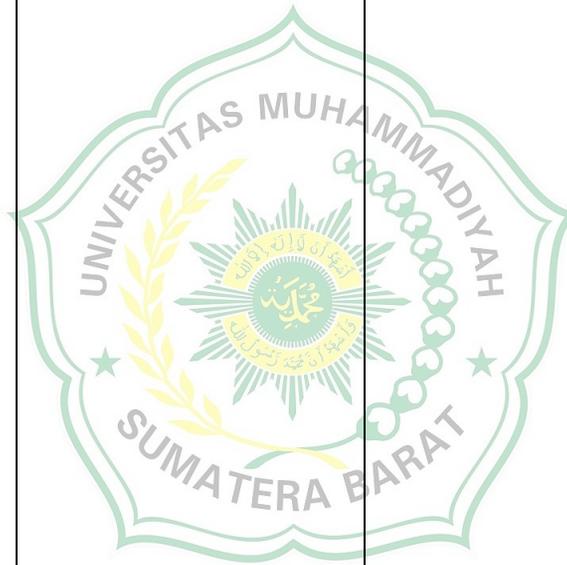


<p>Aspek saja penyebab keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan aspek man?</p>	<p>“keterlambatan biasa nya dari penyimpanan ke pendistribusian dan itu paling cuman status yang paling banyak di antar. keterlambatannya itu misalnya dokumen yang bulan dulu. Pasiinya bulanan mungkin salah letak. Kalau di di rawat kita dari coding dulu keterlambatannya salah penyimpanan”</p>	<p>“keterlambatannya itu misal nya dokumen bulan dulu pasien bulanan mungkin salah letak kalau di rawat mungkin dari coding dulu keterlambatannya itu salah penyimpanan”</p>	<p>“penyebab keterlambatannya itu yang pertama status rekam medis yang tidak ketemu, atau belum kembali ke rekam medis, dan status yang hilang atau tidak disusun pada tempatnya”</p>	<p>“ penyebab keterlambatannya itu yang pertama status rekam medis yang tidak ketemu, atau belum kembali ke rekam medis, dan status yang hilang atau tidak disusun pada tempatnya dan status pasien pulang rawat itu masih sering terjadinya berkas rekam medis yang belum di pulangkan 1 x 24 jam”</p>	<p>“Dari hasil wawancara Peneliti berasumsi bahwa RSUD dr. WD Payakumbuh penyebab keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik di RSUD dr. adnaan WD Payakumbuh salah penyimpanan dan status rekam medis tidak ditemukan”</p>
---	---	--	---	---	--

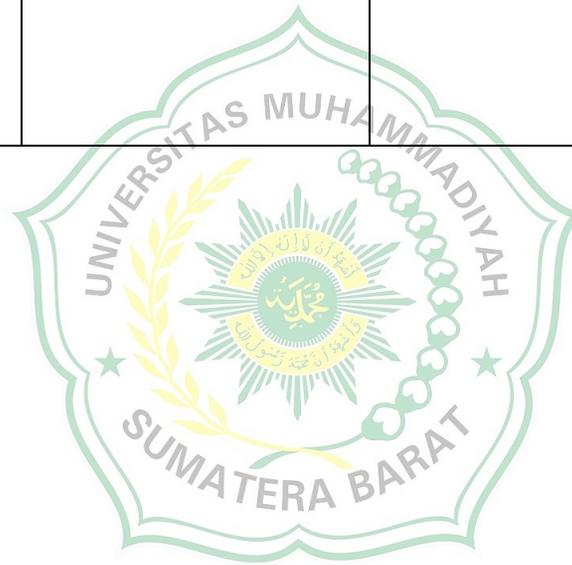
<i>Aspek Methode</i>					
Berapa lama proses pencarian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan aspek metode?	“kalau tracear Cuma satu yang keluar dan satu tracer itu lama pencarian paling Cuma 2 menit paling lama, cuman kalau ada beberapa tracear atau 10 tracear bisa jadi kita mencari sekaligus 10 sampai 15 menit paling lama untuk pencariannya”	“10 menit”	“biasanya kalau status tersusun tidak sampai mencari status itu 3 menit atau 2 menit paling lama sudah dapat”	“untuk pencarian berkas rekam medis ke poliklinik itu rentang waktunya 3 sampai 5 menit”	“Dari hasil wawancara Peneliti berasumsi bahwa di rumah sakit dr. adnaan wd payakumbuh lama proses pencarian dokumen rekam medis ke poliklinik 10 sampai 15 menit paling lama biasanya kalau status dokumen rekam medis tersusun sesuai nomor yang telah ditentukan 3 sampai 5 menit sudah dapat”



<p>Bagaimana respon time pendistribusian dokumen rekam medis, apakah sesuai dengan SOP yang berlaku berdasarkan aspek metode?</p>	<p>“sejauh ini telah mengusahakan seperti SOP yang berlaku, kalau waktu nya dari pencarian ke distribusi itu kurang lebih 10 menit”</p>	<p>“sesuai”</p>	<p>“sesuai karna sudah berusaha secepat mungkin mendapatkan kadang tergantung jaringan masalahnya”</p>	<p>“sejauh ini respon time pendistribusian dokumen rekam medis cukup sesuai dengan SOP yang berlaku tetapi semuanya tidak selalu mulus seperti apa yang di harapkan, jika status pasien tidak tersusun atau tidak berada ditempatnya itu akan menyulitkan petugas dalam melaksanakan pencarian dan akan menambah durasi waktu dalam pencarian”</p>	<p>“Dari hasil wawancara Peneliti berasumsi bahwa RSUD dr. WD Payakumbuh respon time pendistribusian dokumen rekam medis telah mengusahakan sesuai SOP tetapi tidak selalu mulus seperti apa yang diharapkan”</p>
---	---	-----------------	--	--	---

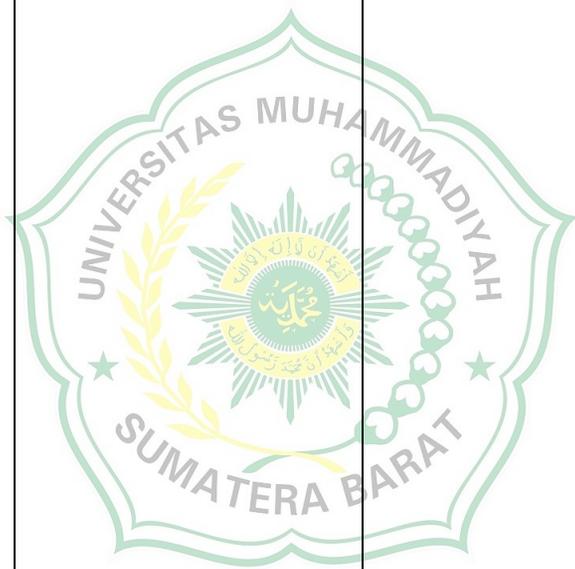


Apakah Staf yang terlibat dalam pendistribusian dokumen rekam medis telah mendapatkan pelatihan yang cukup berdasarkan aspek metode?	“kalau untuk pelatihan resmi itu tidak ada, cuman arahan dari senior kejuniornya saja”	“sudah”	“tidak ada dapat pelatihan, cuman sekedar pemberitahuan basicnya saja”	“selama ini tidak ada pelatihan”	“Dari hasil wawancara Peneliti berasumsi bahwa bahwa RSUD dr. WD Payakumbuh petugas yang terlibat dalam pendistribusian tidak mendapatkan pelatihan secara resmi”
--	--	---------	--	----------------------------------	---

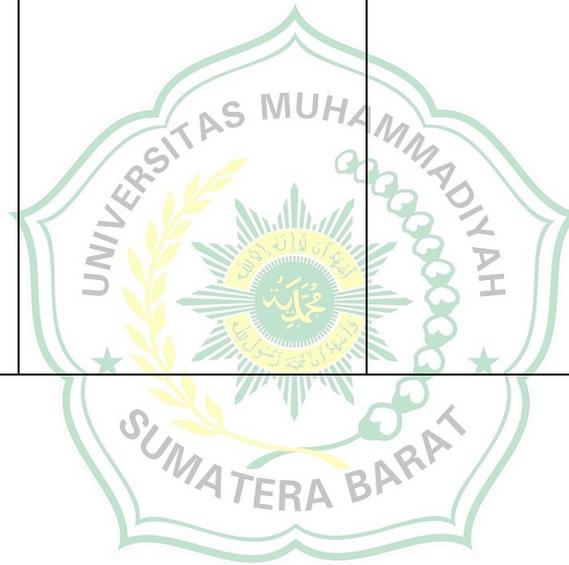


<p>Bagaimana Pelaksanaan pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan aspek metode?</p>	<p>“pendistribusian disini kita dibagi 2 antara poliklinik atas dan bawah yang pertama disusun di meja pendistribusian dulu mana status mau distribusikan ke poliklinik atas dan bawah. Poli klinik atas itu ada poli mata, poli gigi, poli umum, poli jiwa, poli THT, poli anak itu termasuk poli atas dan kebidanan. dan poliklinik yang dibawah itu ada poli janitng, poli bedah, poli penyakit dalam, poli syaraf, sama poli paru itu terbagi dua pendistribusiannya, berdasarkan yang ada ditracear itu di bagi perpolinya”</p>	<p>“terutama kita dasar untuk pencarian kita adalah melalui tracear. Tracear yang keluar yang di input dari poli sampai keruangan dokumentasi. dari ruangan dokumentasi kita mencarikan sesuai dengan tracear dengan nomor mr di input dari poli dan kita cari di rak penyimpanan sesuai dengan mr dan nama, baru kita distribusikan ke poli. Sebelum kita distribusikan ke poli kita cek in dulu di meja cek in, dilihat kembali sudah sama apa belum rekam medis dengan tracear yang keluar dan cek kembali data rawat jalan kalo ada yang kosong sesuai tujuan kalo ngk kita memfotocopy dulu atau di cetak untuk dokter meresep”</p>	<p>“pendistribusian rekam medis ke poliklinik itu setelah berkas rekam medis di cari oleh petugas penyimpanan itu melakukan pendistribusian dokumen rekam medis”</p>	<p>“pendistribusian rekam medis ke poliklinik itu setelah berkas rekam medis cari oleh petugas penyimpanan itu transpoter kita mengantarkan ke poli tujuan yang dituju oleh pasien itu sudah ada ditracear nama pasien nya siapa, nomor rekam medis berapa, poli tujuan kemana dan tanggal tujuan sudah ada di tracear kita”</p>	<p>“Dari hasil wawancara Peneliti berasumsi bahwa RSUD dr. WD Payakumbuh pelaksanaan pendistribusian itu berdasarkan di cari oleh petugas penyimpanan dan di antar oleh petugas pendistribusian”</p>
--	--	--	--	--	--

<p>Apakah antara jarak poli mempengaruhi pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan aspek metode?</p>	<p>“sebenarnya berpengaruh tapi berhubung poli kita disini pada satu tempat itu jadi kalau untuk rumah sakit kita tidak teralu berpengaruh. Cuman poli anak itu agak jauh di ujung tempatnya sama poli kebidanan”</p>	<p>“Mengenai jarak itu sangat berpengaruh alasan waktu dan misalnya dekat kita butuh waktu, kalau jauh kita agak butuh waktu yang panjang”</p>	<p>“Untuk jarak poli itu sebenarnya berpengaruh tetapi petugas pendistribusi”</p>	<p>“Untuk jarak poli itu tidak mempengaruhi karna kita disini sama karna kita memiliki 2 orang transporter yaitu poli atas dan poli bawah”</p>	<p>Dari hasil wawancara Peneliti berasumsi bahwa RSUD dr. WD Payakumbuh jarak sangat mempengaruhi karena perlu membutuhkan waktu, kalau jarak yg agak jauh kita membutuhkan waktu waktu yang panjang</p>
<p><i>Aspek Machine</i></p>					



<p>Apakah kendala keterlambatan kerja yang di temukan selama proses pencarian dokumen rekam medis dalam menggunakan tracear berdasarkan aspek machine?</p>	<p>“biasa terjadinya sistem eror, terjadinya aplikasi yang tidak berfungsi. Printer tracear yang mengalami gangguan, putusnya koneksi”</p>	<p>“kendala nya kita masih sistem kadang - kadang sistem itu bermasalah”</p>	<p>“kendala keterlambatannya rata - rata jaringan terkadang rusak dan lelet”</p>	<p>“sangat membantu petugas dalam melaksanakan pencarian karna di tracear itu sudah muncul dan sudah ada nama pasienya, nomor rekam medis berpa, itu poli yang dikunjungi terakhir juga ada jam pendaftarannya sudah ada di tracear”</p>	<p>“Dari hasil wawancara Peneliti berasumsibahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh sering terjadinya gangguan jaringan seperti putusnya koneksi, jaringan yang rusak, lelet”</p>
--	--	--	--	--	---



<p>Apakah down time mempengaruhi pendistribusian ke poliklinik berdasarkan aspek machine?</p>	<p>“sangat mempengaruhi”</p>	<p>“mempengaruhi karna mencarinya secara manual tidak menggunakan tracear “</p>	<p>“pasti mempengaruhi pendistribusian kalau jaringan tidak selesai otomatis tracear pasti menumpuk di ruangan jadi mencarinya lebih lama”</p>	<p>“akan tentu menyebabkan kendala dalam pendistribusian statusnya jaringan yang eror”</p>	<p>“Dari hasil wawancara Peneliti berasumsi bahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh down time sangat mempengaruhi pendistribusian sangat mempengaruhi karna jaringan tidak selesai maka otomatis dokumen rekam medis menumpuk diruangan, jadi mencarinya lebih lama dan menambah waktu pencarian dokumen rekam medis”</p>
---	------------------------------	---	--	--	--



<p>Apakah da pelatihan khusus bagi petugas dalam menggunakan mesin pendistribusian dokumen rekam medis berdasarkan aspek machine?</p>	<p>“tidak ada pelatihan khusus”</p>	<p>“pelatihan khusus tidak ada, tapi ada pengarahan dari petugas - petugas sim rs”</p>	<p>“pelatihan khusus tidak ada , pelatihan basic awal nya saja”</p>	<p>“pelatihan bagi petugas pendistribusian itu tidak ada, tetapi dari kepala instalasi atau pimpinan selalu memberikan arahan dan mengajarkan dengan cara berulang - ulang beri masukan kepada petugas jika kinerja mulai menurun supaya petugas bisa meningkatkan lagi kinerjanya”</p>	<p>“Dari hasil wawancara Peneliti berasumsi bahwa RSUD dr. WD Payakumbuh untuk pelatihan khusus tidak ada tetapi cuman arahan atau basic awalnya saja”</p>
---	-------------------------------------	--	---	---	--



<p>Apakah mempengaruhi lambatnya penanggulangan pada komputer yang sedang terjadi eror berdasarkan aspek machine?</p>	<p>“itu sangat mempengaruhi kalau seandainya terjadi komputer yang yang eror biasanya kita melakukan pengambilan nomor dari pendaftaran ke penyimpanan itu secara manual jadi petugas 2 orang pendistribusian itu menjemput secara manual nomor rekam medis pasien mau berobat ke poli tersebut. jadi agak lambat dari yang biasanya seandainya terjadi eror”</p>	<p>“sangat mempengaruhi, maksud nya kita kan memakai sistem komputer kalau komputer itu eror otomatis dokumen kita terlambat”</p>	<p>“itu sangat mempengaruhi kalau seandainya terjadi komputer yang yang eror biasanya kita melakukan pengambilan nomor dari pendaftaran ke penyimpanan itu secara manual”</p>	<p>“tidak mempengaruhi, tetapi kalau untuk tracear itu tidak keluar itu mempengaruhi. Soalnya kita mengeluarkan tracear itu satu – satu”</p>	<p>“Dari hasil wawancara Peneliti berasumsi bahwa RSUD dr. WD Payakumbuh mempengaruhi lambatnya penanggulangan pada komputer yang sedang terjadi eror sangat mempengaruhi karena memakai sistem komputer kalau komputer itu eror otomatis dokumen jadi terlambat”</p>
---	---	---	---	--	---



<p>Apakah langkah - langkah pendistribusian ketika sistem/ komputer eror berdasarkan aspek machine?</p>	<p>“menghubungi teknisi dan untuk pendistribusian misalkan tetap berjalan pengambilan data manual ke bagian pendaftaran pasien mengambil SP secara manual ke bagian pendaftaran sebagai petunjuk dari pencarian dan pendistribusian “</p>	<p>“kita memakai nya secara maual maksud nya begini kita pengambilan nomorya dari SEP yang kita mintak ke poliklinik pasien ke poli jantung dan disana ada beberapa jumlah pasien kita menulisnya secara manual pengambilan nya baru kita ambil dari rak penyimpanan”</p>	<p>“menghubungi teknisi dan untuk pendistribusian misalkan tetap berjalan pengambilan data manual ke bagian pendaftaran”</p>	<p>“ ketika komputer sedang eror kita melaksanakan secara manual itu kita catat nomor rekam medis pasien, nama pasien, nama poli yang ditujukan nantik baru kita distirbusian statusnya ke ruangan rawat jalan”</p>	<p>“Dari hasil wawancara Peneliti berasumsi bahwa RSUD dr. WD Payakumbuh langkah pendistribusian ketika sistem/ Komputer eror dilaksanakan secara manual itu dicatat nomor rekam medis pasien, nama pasien, nama poli yang di tuju”</p>
---	---	---	--	---	---

